

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penelitian merupakan kegiatan yang berupa mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusun data yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menguji hipotesa. Penelitian harus dilakukan dengan objektif. Karena penelitian berasal dari temuan beberapa data yang diolah. Maka penelitian harus bersifat logis dan tidak memanipulasi sebab ada hasil penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian selayaknya disusun dan dikemas dengan efisien guna mempermudah pembaca dalam memahami arti dari penelitian tersebut. Penelitian juga dibuat dengan pengembangan dari ilmu pengetahuan yang telah ada dan juga dengan peneliti terdahulu. Pengembangan yang dilakukan untuk memodifikasi ilmu yang telah ada maupun melakukan riset baru yang belum pernah diteliti. Menurut Ade (2021) penelitian digunakan untuk mendeskripsikan mengenai masalah yang sedang diteliti, memaparkan mengenai hal-hal yang menjadi penyebab masalah, menyusun beberapa teori yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan, memprediksi gejala yang akan terjadi serta mengendalikan gejala berdasarkan temuan yang didapat.

Penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif menggunakan data yang berdasarkan angka dalam menjelaskan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan ilmu statistic sebagai pengolah data angka yang diperoleh melalui penyebaran pertanyaan kuesioner. Sunyoto (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berupa bilangan atau angka yang dirangkai untuk mempermudah peneliti untuk membuat suatu pemahaman. Begitu juga dengan Creswell (2016) yang mana penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menguji beberapa teori dengan menelaah hubungan antar variabel. Dan Sugiono (2017) berpikiran bahwa penelitian

kuantitatif yaitu metode penelitian yang meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan.

### 3.2. Variabel Penelitian

Setiap penelitian memiliki latar belakang permasalahan yang menjadi hal untuk diteliti. Beberapa masalah tersebut menjadi suatu objek yang nantinya akan ditelaah. Subjek tersebut bisa dikatakan sebagai variabel. Variabel merupakan bentuk dari suatu karakter yang terbentuk atau yang diperhatikan dalam sebuah penelitian yang nantinya akan memiliki beberapa variasi antar satu objek dengan yang lainnya kemudian diolah sehingga bisa diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan pemahaman Sugiyono (2016) variabel ialah suatu bentuk objek, karakter, orang atau organisasi yang dipilih oleh peneliti untuk ditelaah kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi singkat dari variabel penelitian menurut Arikunto (2013) adalah suatu objek yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Ada beberapa macam variabel berdasarkan fungsinya, namun dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan penyebab dari variabel terikat, dan sebaliknya. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut :

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau bisa disebut dengan variabel *independent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi stimulus atau yang menyebabkan timbulnya atau perubahan pada variabel terikat (Sugiyono.2016). berikut beberapa variabel bebas dalam penelitian ini :

##### a. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1)

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah serangkaian ilmu dan metode yang dilakukan guna melindungi pekerja agar tidak luput dalam kecelakaan kerja dan menjaga keutuhan fisik dan psikis saat bekerja sehingga produksi tetap berjalan dengan baik secara aman, efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, mempelajari mengenai bagaimana PT. Surya Sejahtera Sejati menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaanya. Sebab

kesehatan dan keselamatan kerja berkaitan langsung dengan keadaan pekerja. Yang menjadi indikator dari variabel kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan pemahaman Mangkunegara (2002) yaitu :

- 1) Kondisi lingkungan kerja
- 2) Pembuangan limbah kotoran
- 3) Pemeliharaan peralatan kerja

b. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja adalah kondisi atau segala peralatan yang berada disekitar tempat karyawan bekerja yang mempengaruhi pekerja secara langsung maupun tidak langsung. Yang perlu diperhatikan disini keadaan lingkungan kerja PT. Surya Sejahtera Sejati. Lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Berikut indikator dari variabel lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2011) :

- 1) Penerangan tempat bekerja
- 2) Temperature dan suhu ruangan tempat bekerja
- 3) Kelembapan udara tempat bekerja
- 4) Sirkulasi udara tempat bekerja
- 5) Bau yang tidak sedap di tempat bekerja
- 6) Tata warna di tempat bekerja
- 7) Dekorasi di tempat bekerja
- 8) Music di tempat bekerja
- 9) Keamanan di tempat bekerja

c. Kepuasan Kerja (X3)

Kepuasan kerja adalah kondisi emosial seorang karyawan terhadap pekerjaannya dan bagaimana karyawan melihat pekerjaannya, entah menyenangkan atau tidak bisa dilihat bagaimana karyawan tersebut bersikap terhadap pekerjaannya. Kondisi kepuasan kerja karyawan di PT. Surya Sejahtera Sejati perlu diperhatikan agar tidak mengganggu produktivitas perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi hubungan timbale balik antara karyawan dengan perusahaan. Yang menjadi indikator dari variabel kepuasan kerja menurut Rivai (2009) yaitu :

- 1) Tanggung jawab pekerjaan
- 2) Supervisi
- 3) Manajemen Perusahaan
- 4) Kesempatan untuk berkembang
- 5) Gaji atau insentif
- 6) Rekan sekerja
- 7) Kondisi pekerjaan

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel *dependent*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja adalah tolak ukur mengenai hasil yang dikeluarkan dengan hasil yang maksimal secara efisien dan efektif. Yang menjadi indikator variabel produktivitas kerja karyawan menurut Sutrisno (2009) yaitu :

- a. Kemampuan karyawan
- b. Pencapaian karyawan
- c. Gairah dan semangat kerja karyawan
- d. Adanya perkembangan diri karyawan
- e. Visi misi dalam bekerja
- f. Ketelitian dalam bekerja

## 3.3. Populasi Dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti untuk menarik suatu kesimpulan. Populasi merupakan cakupan luas dari seluruh objek yang diteliti. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan dari permasalahan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Surya Sejahtera

Sejati yang berlokasi di Jalan Teluk Kumai Timur no. 167 Surabaya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Surya Sejahtera Sejati sebanyak 30 orang.

**Tabel 3.1 Jumlah Pegawai**

<b>NO</b>	<b>DIVISI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Fingerspot Staff	3
2	Branch Manager	1
3	Finance Staff	3
4	Manager Marketing	1
5	Marketing SPV	2
6	Marketing Staff	5
7	Manager Operasional	1
8	Operasional Staff	10
9	Operasionael SPV	4
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>

Sumber : PT Surya Sejahtera Sejati

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau yang menjadi perwakilan dari populasi. Sugiono (2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2014) mengatakan, teknik sampling jenuh adalah suatu cara dalam memilih sampel jika secara keseluruhan atas anggota populasi diterapkan sebagai sampel. Hal ini disebabkan populasi yang dimanfaatkan atau diterapkan pada studi ini memiliki kecenderungan nilai yang kecil. Maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada peneliiian ini merupakan sampel jenuh sebab populasi yang dikenakan pada penelitian ini relatif kecil yaitu berjumlah 30 responden.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah kegiatan pencarian informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topic permasalahan yang sedang diteliti. Studi pustaka

diperoleh melalui literature atau buku bacaan yang diciptkan oleh ahli yang relevan dengan topik penelitian. Nazir (2013) menyatakan bahwa studi pustaka ialah kegiatan dalam memperoleh data melalui pembacaan literatur, catatan, laporan, dan keperpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber studi pustaka dari perpustakaan kampus maupun google cendikiawan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan produktivitas kerja karyawan.

### 3.4.2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu cara memperoleh data atau informasi langsung dari sumbernya. Angket adalah metode pengemabilan data berupa memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono. 2015). Jawaban dari kuisisioner berupa angka yang memiliki skala. Skala tersebut adalah skala likert.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2012

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, sebelumnya perlu dilakukan uji instrumen penelitian. Seperti pendapat Sugiyono (2015) kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Teknik analisis data ialah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah data-data yang diperoleh agar bisa menarik suatu kesimpulan. Berikut beberapa metode analisis data :

### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas secara singkat adalah sebuah uji data yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya data dalam suatu instrument (Sugiyono. 2015). Validitas menunjukkan relevansi antara pertanyaan terhadap apa yang ingin ditanyakan. Untuk mengetahui hasil uji validitas, peneliti menggunakan program SPSS 26. Untuk mengukur valid tidaknya suatu data yaitu dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel ( $df = n-2$ ) pada taraf signifikan 5%. Suatu data dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Dan sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka data tersebut tidak valid.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada suatu instrument yang dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sebab instrument tersebut dikatakan baik. Reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dalam dari variabel. Kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang didapat stabil dari waktu ke waktu. Yang menjadi tolak ukur uji reliabilitas ini adalah koefisien *Cronbach's Alpha*. Yang diperoleh dari uji statistik SPSS 26. Variabel dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* dibawah 0,6 maka jawaban yang diberikan tidak reliabel.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian perlu adanya beberapa pengujian terkait variabel-variabel yang sedang dipelajari. Uji asumsi klasik menjadi syarat yang harus dilakukan untuk mengetahui kelayakan data. Berikut beberapa uji yang perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik :

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang sedang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan dari normalitas adalah asumsi mendekati angka normal terhadap distribusi. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dilihat melalui uji statistik *Kolmogorov*

*Smirnov Test*. Suatu data dikatakan normal ketika hasil *Kolmogorov Smirnov Test* apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji multikolonieritas

Multikolonieritas bisa menunjukkan keadaan korelasi antar variabel. Untuk mendapatkan regresi yang baik, tidak boleh adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil multikolonieritas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* dan lawannya sertavariance *inflation factor* (VIF). Nilai yang menjadi acuan adanya multikoloniertias yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Sehingga suatu data dikatakan terdapat multikoloniertias jika nilai  $VIF > 10$ . Dan sebaliknya, suatu data tidak terdapat multikolonieritas jika nilai  $VIF < 10$ .

## 3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji statistik yang dilakukan untuk melihat adanya kesamaan atau tidak antar varian setiap variabel. Data yang berbeda disebut heteroskedastisitas, namun data yang sama disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji *scatterplot*. Terdapat indikasi heteroskedastisitas apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu pada garis sumbu. Tetapi tidak ada indikasi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y.

### 3.5.4. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda ialah metode uji yang digunakan untuk mengetahui perkiraan seberapa pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel kesehatan dan keselamatan kerja (X1), lingkungan kerja (X2), kepuasan kerja (X3) dan produktivitas kerja karyawan (Y). bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = keputusan pembelian
- X1 = kesehatan dan keselamatan kerja
- X2 = lingkungan kerja
- X3 = kepuasan kerja
- a = bilangan konstanta
- b = koefisien regresi
- e = *standard error*

### 3.5.5. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi diartikan sebagai presentase seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan presentasi tersebut dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Nilai koefisien antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil membatasi daya penjelas variabel bebas untuk variabel terikat. Namun, untuk nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1, variabel independen dapat berbagi hampir semua informasi tentang variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan menggunakan program uji SPSS 26.

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menggunakan program SPSS maka bisa dibaca pengujian uji hipotesis melalui nilai t-hitung dengan t-tabel ( $df = n - k$ ). Uji t ini menggunakan taraf probabilitas sebesar 0,05 agar bisa dilihat pengaruhnya. Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel dengan  $\alpha = 0,05$  berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Namun apabila t-hitung kurang dari t-tabel berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

## 2. Uji Simultan (f)

Sama halnya dengan uji parsial, uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, namun secara bersamaan atau simultan. Dengan menggunakan program SPSS, dilihat melalui nilai f-hitung dengan f-tabel ( $df = (k-1, n-k, \alpha)$ ) dengan taraf probabilitas 0,05. Apabila f-hitung lebih besar daripada f-tabel dengan  $\alpha=0,05$  berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Namun apabila f-hitung kurang dari f-tabel berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.